

EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN PENDEKATAN QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MAS NU PARINGGONAN

Ahsanul Hakim Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ahsanulhakim77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa MAS NU Paringgonan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian diambil secara *piuposive sampling* melalui hasil *screening* sebanyak 75 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tentang keterampilan belajar yang diadaptasi dari teori yang ada. Teknik analisis data dilakukan menggunakan *paired sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Skor keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* diperoleh skor total 93,08, mean 124,11, median 124,00, mode 125, Sd 2,793, varian 7,799, range 13, minimum 118, maksimum 131. Sementara pada saat *posttest* diperoleh skor total sebesar 9,744, mean 129,92, median 130,00, mode 130, Sd 3,287, varian 10,804, range 14, minimum 122, maksimum 136; 2) Ada pengaruh layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* terhadap peningkatan keterampilan belajar yang dimiliki siswa dengan perbandingan skor rata-rata pada *posttes* $129,92 > 124,11$ *pretest* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Artinya, ada peningkatan skor keterampilan belajar siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa MAS NU Paringgonan.

Kata Kunci: Keterampilan Belajar, *Quantum Learning*, Layanan Penguasaan Konten

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of content mastery services with a quantum learning approach to improve the learning skills of MAS NU Paringgonan students. This study used a quasi-experimental research method with pretest and posttest designs. The research sample was taken by positive sampling through the screening results of 75 students. The research instrument used was a questionnaire about learning skills adapted from existing theory. Data analysis technique was performed using paired sample T-Test. The research results show that; 1) The score of students' learning skills at the pretest obtained a total score of 93.08, mean 124.11, median 124.00, mode 125, SD 2.793, variant 7.799, range 13, minimum 118, maximum 131. While at the posttest obtained a total score of 9.744, mean 129.92, median 130.00, mode 130, S d 3,287, variant 10,804, range 14, minimum

122, maximum 136; 2) There is an effect of content mastery services using the quantum learning approach to improving students' learning skills with a comparison of the average score on the pretest $129.92 > 124.11$ on Asymp scores. Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. This means that there is an increase in the score of students' learning skills after the content mastery service is carried out using the quantum learning approach. Thus, it can be concluded that content mastery services with a quantum learning approach are effective in improving the learning skills of MAS NU Paringgonan students.

Keywords: Learning Skills, Quantum Learning, Content Mastery Services

Pendahuluan

Siswa sebagai peserta didik di sekolah disiapkan sedemikian rupa melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang secara sistematis guna membantu siswa untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi yang sukses. Dalam aktivitas belajar diperlukan keterampilan tertentu yang harus dimiliki siswa agar aktivitas belajar yang diikutinya dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Beberapa pendapat yang mengatakan keterampilan belajar yang dibutuhkan siswa di abad 21 ini adalah seperti pendapat Partnership for 21st Century Learning, (n.d.), menyebutkan keterampilan belajar yang diperlukan untuk era digital meliputi keterampilan literasi, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Lebih lanjut, Zhao (2012), menyebutkan keterampilan belajar yang dibutuhkan di era globalisasi meliputi keterampilan literasi, keterampilan numerasi, keterampilan teknologi, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, dan keterampilan inovasi. Sementara Haileybury (2019), menyebutkan keterampilan belajar yang diperlukan untuk sukses di era 21st Century meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, kemampuan untuk belajar sepanjang hidup, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Haileybury, 2019).

Secara keseluruhan, keterampilan belajar yang diperlukan terus berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Keterampilan belajar yang diperlukan saat ini meliputi keterampilan literasi, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan kolaborasi, keterampilan komunikasi, keterampilan beradaptasi dengan perubahan, kemampuan untuk belajar sepanjang hidup, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif.

Namun, kondisi realitas ditemukan bahwa siswa di sekolah/madrasah ternyata belum dapat sepenuhnya memiliki keterampilan belajar sebagaimana disebutkan. Seperti: *Pertama*, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau dosen. Hal ini dapat terjadi karena cara penyampaian materi yang kurang tepat atau kurang menarik bagi siswa sehingga membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. *Kedua*, Pada proses pembelajaran, keterampilan belajar siswa menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang optimal. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan belajar yang memadai untuk memahami dan menguasai materi pelajaran secara efektif. *Ketiga*, pendekatan konvensional dalam pembelajaran seringkali tidak cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam banyak kasus, siswa hanya mendapatkan pemahaman konseptual dari materi pelajaran, tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan belajar yang lebih spesifik (Fauziah et al., 2021).

Begitu juga dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MAS NU Paringgonan sekitar pada bulan Januari 2023. Dimana melalui hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan

siswa terkait dengan keterampilan belajar, seperti; siswa kesulitan memahami materi pelajaran, siswa terpengaruh dengan informasi atau berita yang disampaikan di media sosial yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, siswa kesulitan mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang menjadi pemikirannya, siswa tidak percaya diri bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas, siswa kurang kompak dalam melakukan kerja sama seperti kerja kelompok yang hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok, siswa tidak memiliki jadwal atau aktivitas sehari-hari yang disusunnya, siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekitarnya.

Jika diperhatikan kondisi di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan belajar siswa sesungguhnya masih rendah. Keterampilan belajar siswa sesungguhnya dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah; motivasi, lingkungan belajar, kemampuan intelektual, gaya belajar, kemampuan diri, faktor eksternal seperti; seperti masalah kesehatan, situasi keuangan, atau konflik dalam kehidupan, dapat mempengaruhi keterampilan belajar seseorang, kualitas pengajaran, pengalaman belajar sebelumnya, peran orang tua, teknologi, lingkungan sosial, dan kebiasaan (Biggs, J. B., & Tang, 2011; Prensky, 2001; Yeager et al., 2014; Zimmerman, 1990).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, mengkondisikan lingkungan dan suasana belajar, meningkatkan keterampilan belajar siswa, bekerja sama dengan orang tua, dan seterusnya. Selain itu, dapat juga dilakukan melalui kegiatan yang secara khusus dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah penerapan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning*.

Layanan penguasaan konten dirancang secara khusus untuk memberikan keterampilan kepada siswa secara praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2018b). pada konteks ini berarti layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa agar siswa memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkannya pada aktivitas belajarnya, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Penerapan layanan penguasaan konten tersebut juga perlu didesain dengan pendekatan tertentu agar lebih efektif memberikan keterampilan praktis kepada siswa. Pendekatan tersebut adalah *quantum learning*. Pendekatan *quantum learning* adalah teknik pembelajaran yang berbasis pada sifat-sifat unik dari sistem kuantum, seperti interferensi dan dekoherensi, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam analisis data dan pengambilan keputusan (Mukhlash, 2020). Sehingga, melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengikuti layanan konseling dengan memanfaatkan memory terdalam siswa dengan cara mensugesti, memotivasi, dan partisipasi aktif, sehingga setiap siswa terlibat aktif dan merasa dihargai dalam proses penerapan layanan. Melalui motivasi, sugesti, partisipasi aktif, penghargaan, dan setiap aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan layanan langsung melekat pada memory jangka panjang siswa dan dapat diterapkan secara praktis pada aktivitas pembelajaran berikutnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendekatan *quantum learning* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan Fauziyah et al. (2021), tentang "penerapan quantum learning dalam konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SMP". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan konseling dengan penerapan quantum learning mencapai peningkatan keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok konvensional.

Namun, menurut peneliti sesuai dengan aspek keterampilan belajar yang disebutkan sebelumnya. Bahwa baik keterampilan belajar, keterampilan sosial, dan keterampilan mengambil keputusan karir adalah sesungguhnya bagian dari keterampilan belajar yang dibutuhkan di abad 21 ini. Dimana keterampilan sosial tersebut sesungguhnya adalah keterampilan adaptasi, komunikasi, dan kerja sama. Sementara keterampilan pengambilan keputusan menurut peneliti adalah keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan pengaturan diri.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan penerapan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan (Sugiyono, 2008). Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang meyakinkan tentang pengaruh layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa ditinjau dari tingkat keterampilan belajar yang dimiliki sebelumnya yang dibedakan atas tinggi rendah. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Posttest* dan *pretest* dilakukan untuk mengetahui teingkat keterampilan belajar siswa di awal atau sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Yusuf, 2013). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quasi eksperimen*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sama sekali namun dikontrol agar tidak terpengaruh terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMP MAS NU Paringgonan berjumlah 143 siswa. Alasan peneliti memilih kelas XI karena kelas ini adalah siswa yang benar-benar mengalami pembelajaran daring selama pandemicsemenjak menjadi siswa baru. Sementara siswa kelas X dalam tahap penyesuaian diri dari MTs ke MAS, sedangkan siswa kelas XII sebentar lagi tamat yang memungkinkan siswa lebih konsen pada proses kelulusan dan studi lanjut. Jadi siswa kelas 8 yang paling tepat di jadikan populasi dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sederhana dengan memandang bahwa seluruh populasi dianggap homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian adapun sampel penelitian ini berjumlah 75 orang. Instrumen pada penelitian ini adalah angket tentang keterampilan belajar siswa. Instrumen tersebut disusun menggunakan desain Skala Likert yang diadaptasi menjadi 4 (empat) alternatif jawaban.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini diidestripsikan melalui skor yang diperoleh

responden/sampel penelitian pada instrumen yang dibagikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Skor tersebut diperoleh melalui angket tentang keterampilan belajar. Dimana sebelum dilakukan perlakuan, yaitu layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* terhadap siswa yang dijadikan sampel sebanyak 75 orang, peneliti terlebih dahulu mengukur keterampilan belajar yang dimiliki siswa melalui angket sebanyak 34 item.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap skor angket yang diisi responden pada saat *pretest* dan *posttest*, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

		Skor Pretest Keterampilan belajar	Skor Posttest Keterampilan belajar
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
	Mean	124.11	129.92
	Median	124.00	130.00
	Mode	125	130
	SD.	2.793	3.287
	Variance	7.799	10.804
	Range	13	14
	Minimum	118	122
	Maximum	131	136
	Sum	9308	9744

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor keterampilan belajar pada saat *pretest* diperoleh skor total 93,08, mean 124,11, median 124,00, mode 125, Sd 2,793, varian 7,799, range 13, minimum 118, maksimum 131. Sementara pada saat *posttest* diperoleh skor total sebesar 9,744, mean 129,92, median 130,00, mode 130, Sd 3,287, varian 10,804, range 14, minimum 122, maksimum 136.

Tabel 2. Deskripsi Kecenderungan Skor *Pretest* Keterampilan Belajar

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>127	1 3	17,3 3	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	125- 126	2 3	30,6 7	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	122- 124	2 5	33,3 3	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	120- 121	9	12,0 0	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<119	5	6,67	Sangat Rendah
Total			7 5	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kecenderungan skor keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* sangat tinggi 17,33%, tinggi 30,67%, sedang 33,33%, rendah 12,00%, sangat rendah 6,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar skor keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi dan kategori sedang.

Tabel 3. Deskripsi Kecenderungan Skor *Posttest* Keterampilan belajar

No	Interval Kecenderungan	Interval	F	%	Keterangan
1	$X > M + 1,5 SD$	>135	5	6,67	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	133-134	1 1	14,6 7	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	129-132	3 4	45,3 3	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	126-128	1 6	21,3 3	Rendah
5	$X < M + 1,5 SD$	<125	9	12,0 0	Sangat Rendah
Total			7 5	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui kecenderungan skor keterampilan belajar siswa pada saat *posttest* sangat tinggi 6,67%, tinggi 14,67%, sedang 45,33%, rendah 21,33%, sangat rendah 12,00%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar skor keterampilan belajar siswa pada saat *posttest* berada pada kategori sedang dan kategori rendah

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Lebih jelasnya, dapat dilihat pada hasil uji *Lilliefors* yang diperoleh melalui pengoperasian SPSS Versi 21 berikut ini:

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Keterampilan belajar	.111	75	.022	.981	75	.003
Skor Posttest Keterampilan belajar	.096	75	.021	.980	75	.022

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memiliki skor yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa skor masing-masing data yang akan diuji memiliki data yang homogen. Atau merupakan data yang memiliki varian sama. Dimana data yang akan diuji adalah skor keterampilan belajar pada saat *pretest* dengan skor pada saat *posttest*

Tabel 4. Uji Homogenitas Skor Keterampilan belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.828	1	148	.178

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji *Levene* pada skor keterampilan belajar dengan *Sig.* 0,178 > 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa skor keterampilan belajar pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan ketentuan pengujian statistik dengan asumsi sebagai berikut: "Layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa jika skor rata-rata pada saat *posttest* > *pretest*. Juga dinyatakan efektif jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05".

a. Skor Keterampilan belajar pada saat *Pretest* dan *Posttes*

Tabel 5. Paired Samples Statistics Keterampilan belajar

a.	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	124.11	75	2.793	.322
Posttest	129.92	75	3.287	.380

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata pada saat *posttes* 129,92 > 124,11 *pretest*. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa skor keterampilan belajar siswa pada saat *posttest* mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat *pretest*. Artinya, ada peningkatan skor keterampilan belajar yang dialami siswa setelah dilakukan pelatihan keterampilan dalam *quantum learning*.

Kemudian, untuk memastikan apakah peningkatan tersebut merupakan situasi peningkatan yang signifikan, dan dapat menyatakan hipotesis dapat diterima. Maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Test Statistics(b) Keterampilan belajar

	Posttest - Pretest
Z	7.392(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima. Artinya, ada peningkatan signifikan keterampilan belajar yang dialami siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor keterampilan belajar siswa pada saat *pretest* diperoleh skor total 93,08, mean 124,11, median 124,00, mode 125, Sd 2,793, varian 7,799, range 13, minimum 118, maksimum 131. Sementara pada saat *posttest* diperoleh skor total sebesar 97,44, mean 129,92, median 130,00, mode 130, Sd 3,287, varian 10,804, range 14, minimum 122, maksimum 136.
2. Ada pengaruh layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* terhadap peningkatan keterampilan belajar yang dimiliki siswa dengan perbandingan skor rata-rata pada *posttes* 129,92 > 124,11 *pretest* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,05. Artinya, ada peningkatan skor keterampilan belajar siswa setelah dilakukan layanan penguasaan konten

dengan pendekatan *quantum learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan pendekatan *quantum learning* efektif meningkatkan keterampilan belajar siswa MAS NU Paringgonan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara.
- Biggs, J. B., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education.
- Bishop, J., & Russell, S. (2014). *Learning and Teaching in the 21st Century*. Springer.
- Borders, L. D., & Drury, S. M. (2018). *Comprehensive school counseling programs: K-12 delivery systems in action (3rd ed.)*. Pearson.
- Darling, & Hammond, L. (2010). *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine our Future*. Teachers College Press.
- DePorter, Reardon, & Nourie, S. (2005). *Quantum Teaching*. Kaifa.
- Erford, B. T. (2015). *Transforming the school counseling profession (4th ed.)*. MA: Pearson.
- Fauziyah, F., Sunaryo, W., & Sumintono, B. (2021). Penerapan Quantum Learning dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi*, 25(1), 95–104.
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Gie, L. (2012). *Cara Belajar yang Efisien*. Pusat Belajar.
- Gustiani, M., Nawawi, E., & Purwanto, A. (2020). Efektivitas Penerapan Quantum Learning dalam Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Kecemasan Akademik pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 1–11.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing your School Guidance Program (5th ed.)*. American Counseling Association.
- Haileybury. (2019). *The 5 Key Skills Students Need for Success in the 21st Century*. www.haileybury.com.au/news/the-5-key-skills-students-need-for-success-in-the-21st-century.
- Huda, Mi. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Jaya, P. (2021). Quantum Computing For Intelligent Systems: A Survey. *International Journal Of Advanced Computer Science And Applications*, 12(2). <https://doi.org/doi: 10.14569/IJACSA.2021.0120203>
- arzano, R. J. (2017). *The New Art and Science of Teaching*. ASCD.
- Mukhlash. (2020). Quantum Machine Learning: Review Of Recent Advances And Challenges. *Journal Of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/doi: 10.1088/1742-6596/1562/1/012020>
- Syafaruddin, Syarkawi.A, Siahaan.D.N.A. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan praktik*. Perdana Publishing.
- Nur, M. (2017). *Strategi Meningkatkan Keterampilan Belajar*. Deepublish.
- Partnership for 21st Century Learning. (n.d.). *Framework for 21st Century Learning*. Website. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.p21.org/our-work/p21-framework>
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP Press.
- Prayitno. (2018a). *Konseling Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Prenada Media Group.
- Prayitno. (2018b). *Penguasaan Konten dalam Konseling*. Pustaka Pelajar.

- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. On the Horizon. *Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/doi: 10.1108/10748120110424816>
- Ratna. (2017). *Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa: Konsep, Prinsip, dan Strategi*. Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali.
- Trilaksono, B. R. (2020). Quantum computing for machine learning. *Jurnal Matematika Integratif*, 16(2). <https://doi.org/doi: 10.24843/jmi.2020.v16i02p03>
- Widayanti, D. A., & Aini, D. N. (2020). Penerapan Quantum Learning dalam Konseling untuk Meningkatkan Keterampilan Mengambil Keputusan Karir pada Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(2), 45–53.
- Yazid. (2020). Quantum Computing In Machine Learning. *Jurnal Informatika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/doi: 10.24198/ji.v6i1.27408>
- Yeager, D. S., Henderson, M. D., Paunesku, D., Walton, G. M., D’Mello, S., Spitzer, B. J., & Duckworth, A. L. (2014). Boring But Important: A Self-Transcendent Purpose for Learning Fosters Academic Self-Regulation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 107(4). <https://doi.org/doi: 10.1037/a0037637>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. UNP Press.
- Zhao. (2012). *World class learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin Press.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 21(1). https://doi.org/doi: 10.1207/s15326985ep2501_2.